

**Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen dan  
Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2018-2022**

**Siti Kholila<sup>1</sup>, Nur Ajizah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Yudharta Pasuruan

*sitikhilila002@gmail.com<sup>1</sup>, azizah@yudharta.ac.id<sup>2</sup>*

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of ownership structure on dividend policy and earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research uses a quantitative research approach. The research sample selection used purposive sampling of 226 companies, and a sample of 11 manufacturing companies was obtained. The data source for this research uses secondary data originating from the financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Statistical tests and data processing were carried out using Partial Least Square (WarpPLS). The research results show (1) Ownership structure has a significant negative effect on dividend policy. (2) Ownership structure has a significant positive effect on earnings management. (3) Dividend policy has no effect on earnings management.*

**Keywords :** *Ownership Structure, Dividend Policy, Earnings Management.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel penelitian menggunakan purposive sampling sebanyak 226 perusahaan, dan didapatkan 11 sampel perusahaan manufaktur. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk uji statistik dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Partial Least Square (WarpPLS). Hasil penelitian menunjukkan (1) Struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. (2) Struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. (3) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Manajemen Laba.*

**PENDAHULUAN**

Industri manufaktur merupakan pilar penting penopang kehidupan dan perekonomian negara. Hasil dari industri manufaktur memenuhi hampir setiap aspek didalam kehidupan, mulai dari barang konsumsi, elektronik, hingga otomotif. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (KEMENPERI) menyatakan bahwa sektor manufaktur masih menjadi penyokong utama pertumbuhan negara. Sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia dan pemain kunci dalam perdagangan internasional, industri manufaktur menunjukkan stabilitas yang baik dengan tingkat pertumbuhan yang positif (Putri, 2018).

Industri manufaktur pada triwulan II tahun 2021, memberikan kontribusi sebesar 7,07%. Meskipun terdampak pandemi COVID-19, sektor ini tetap tumbuh sebesar 6,91%. Selain itu, sektor manufaktur juga menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada periode tersebut, mencapai 17,34%. Hal ini menegaskan peran penting industri manufaktur dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kemenperin, 2021).

Aktivitas sektor industri berdampak positif terhadap peningkatan investasi. Dari Januari hingga Juni 2021, investasi sektor manufaktur mencapai Rp167,1 triliun, naik 28,94% dari tahun sebelumnya. Investasi terbesar berasal dari industri logam dasar (Rp56,4 triliun), makanan dan minuman (Rp35,8 triliun), kimia farmasi dan obat tradisional (Rp16 triliun), alat angkutan (Rp14,7 triliun), serta kertas dan barang dari kertas (Rp8,9 triliun). Tingginya investasi menunjukkan kepercayaan investor, yang perlu dijaga melalui pengelolaan dan pengawasan ketat untuk menghindari konflik keagenan.

Teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepentingan manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sering bertentangan, karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini menimbulkan masalah agensi dan biaya keagenan yang harus ditanggung pemegang saham untuk mengurangi konflik ini. Salah satu solusi untuk mengendalikan konflik dan biaya keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial, yang akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan yang baik, termasuk kepemilikan manajerial, institusional, dan publik, dapat mengurangi konflik keagenan dan mempengaruhi kebijakan perusahaan, seperti kebijakan dividen.

Menurut teori "Bird in the Hand", pemegang saham lebih menyukai dividen besar dibandingkan capital gain. Sebaliknya (Sartono, 2008). "Residual Theory of Cash Dividend" menyatakan bahwa manajemen lebih suka menginvestasikan laba ditahan daripada membagikan dividen, kecuali jika dana tersebut tidak menghasilkan NPV positif (Widanaputra, 2010). Perbedaan ini mencerminkan konflik keagenan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen), yang masing-masing berusaha memaksimalkan kesejahteraan mereka (Dahayani et al., 2017). Selain itu, asimetri informasi, di mana manajer memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham, dapat menyebabkan masalah keagenan lainnya seperti manajemen laba dan laporan informasi yang tidak akurat. Menurut Achmad et al., (2007), kebijakan dividen menjadi salah satu motivasi bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

Menurut Alves, (2012), praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan struktur kepemilikan yang baik, mencakup kepemilikan manajerial, institusional, dan publik. Kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, mengurangi insentif manipulasi laba. Kepemilikan institusional, seperti oleh dana pensiun dan perusahaan asuransi, mendorong tata kelola yang ketat dan transparan. Kepemilikan publik yang luas meningkatkan tekanan pasar dan pengawasan publik, mengurangi kemungkinan manajemen laba (Delima & Herawaty, 2020).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Keagenan**

Menurut Rankin et al (2012) Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah agensi, yang berasal dari hubungan antara prinsipal atau investor dengan agen atau pihak manajemen (Hartadi et al., 2020). Konflik antara agen dan pihak manajemen akan terjadi seiring dengan berkembangnya perusahaan. Pihak manajemen bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, dan pemegang saham memiliki kewajiban dalam memberikan imbalan kepada pihak manajemen atas tanggung jawab yang sudah dilakukannya dalam mengelola perusahaan. Pemegang saham dan manajemen tentunya memiliki keinginan untuk memperoleh memaksimalkan keuntungan, dan menghindari risiko yang mengakibatkan konflik di antara manajemen dan investor (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi juga mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara principal dengan agent. Ketika principal tidak mendapatkan informasi secara langsung dari agent maka akan muncul *moral hazard* dan memberikan keputusan berdasarkan hasil sehingga agent lebih berpeluang melakukan tindakan tidak seperti kontrak kerja yang disepakati, sedangkan karena principal yang tak mampu mengakses ke semua informasi yang tersedia untuk agent maka terjadilah *adverse selection* (Ghozali, 2020:88 dalam Ridwan & Suryani, 2021).

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun public authorities, yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk obligasi atau saham. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Secara umum, pasar modal memiliki fungsi dan peran sama dengan pasar lainnya. Hanya saja, instrumen yang diperjual belikan di pasar modal berbeda dengan pasar pada umumnya. Dalam ranah investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah yang menjual saham, obligasi, dan lain sebagainya. (Wastam, 2019).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. (Wastam, 2018). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah: (Wastam, 2018).

### **Struktur Kepemilikan**

Menurut Sugiarto, (2009: 59) Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah yang dimiliki investor. Indikator struktur kepemilikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Widayati, 2011) Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, Perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi.

3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik menurut Wijayanti (2009:20) adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan Perusahaan (Anindhita, 2014).

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan langkah yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen smoothing, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar. Semua opsi kebijakan ini diambil dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham (Darmawan, 2018). Rasio kebijakan dividen dalam penelitian ini yaitu :

- 1 Dividen Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah dividen dengan laba yang dapat diterima oleh pemegang saham biasa.

- 2 Dividen Yield

Dividend Yield dihitung dengan membagi Dividend per Share (dividen per lembar saham) dengan harga saham pada saat pembelian oleh investor.

- 3 Dividen Per Share

Menurut dan Copeland (2001) menyatakan bahwa Dividen per Share dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan total saham yang beredar ( Hutami, 2012).

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang (Yusnita, 2019). Manajemen laba didefinisikan oleh Setiawati dan Na'im (2000) adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Rita,2019).

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen**

Struktur kepemilikan merupakan komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada (N. K. N. Y. Putri et al., 2021). Struktur kepemilikan mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik.

Kepemilikan manajerial, institusional, dan publik memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengarahkan kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial, menurut Jensen dan Meckling (1986), menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, di mana semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi kecenderungan pembayaran dividen (Wuisan et al., 2018). Kepemilikan institusional, yang melibatkan lembaga keuangan non-bank, meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, mengurangi perilaku oportunistik, dan mendorong kinerja yang baik, yang berdampak positif pada keuntungan dan dividen (Ismiati & Yuniati, 2017; Johanes et al., 2021). Selain itu, kepemilikan ini dapat meminimalkan masalah keagenan dan biaya terkait (Ayunitha et al., 2020). Sementara itu, kepemilikan publik, menurut Wijayanti (2009), meningkatkan pengawasan karena investor luar menginginkan pengembalian yang besar, mendorong manajer untuk lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham.

#### **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba**

Struktur kepemilikan berfungsi sebagai mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajemen, serta efektif dalam membatasi manajemen laba (Wuisan et al., 2018). Kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, mengurangi tindakan memperkaya diri sendiri, dan menurunkan praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976; Farida & Kusumadewi, 2019; Aljana & Purwanto, 2017). Kepemilikan institusional juga mengurangi manajemen laba karena investor institusional mampu mereduksi asimetri informasi dan mengawasi kinerja keuangan dengan lebih baik (Nugrahanti & Nugroho, 2022). Selain itu, kepemilikan saham publik berdampak negatif terhadap manajemen laba karena pengawasan ketat dari investor publik terhadap laporan keuangan (Sukirno et al., 2018).

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba**

Kebijakan dividen mengatur pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, sementara keuntungan yang tidak dibagikan menjadi saldo laba ditahan. Kebijakan ini dapat memicu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena manajer mungkin lebih memilih menyimpan laba sebagai cadangan, sementara pemegang saham menginginkan dividen yang tinggi (Antara et al., 2020). Dalam konteks teori keagenan, konflik ini muncul karena manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan berbeda dalam memaksimalkan keuntungan dari hubungan kontraktual. Manajer mungkin melakukan manajemen laba dengan mengurangi pendapatan untuk meningkatkan saldo laba ditahan dan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan.

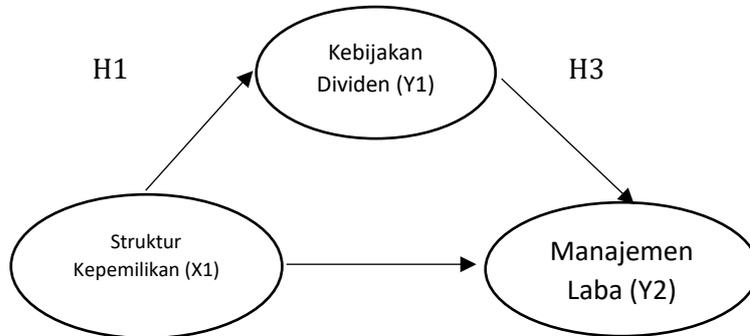
**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Diduga Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

H2 : Diduga Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H3 : Diduga Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Manajemen Laba



**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian eksplanatori (explanatory research) dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif. Menurut Bungin (2013), penelitian format ekplanasi merupakan penelitian yang menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, karna itu penelitian eksplanasi menggunakan hipotesis dan untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial.

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS versi 8.0. Menurut Ghozali (2014) metode PLS merupakan metode analisis yang powerful, karena metode ini tidak mensyaratkan data harus dengan 63 pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel yang sedikit. Pendekatan Partial Least Square (PLS) cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan memprediksi.

Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu dari tahun 2018 hingga tahun 2022, dengan total jumlah 242 perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1 statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Mean	Max	Min	Standard deviation
Struktur Kepemilikan	MANAJERIAL	5	7.3527	79.8488	0,00408889	23,1256909
		5		4	2	9
	INSTITUSIONAL	5	0,89980	0,00077807	0,23539776	
		5	0,6104	1	1	3
	PUBLIK	5	0,18092	0,41480	0,00011711	0,09813047
		5	5	3	7	7

Kebijakam Dividen	DPR	5	2,25964	106,850	0,00027089	14,3673440
		5	4	9	1	5
	DIVIDEN YIELD	5	1,95882	55,3368		10,0925320
		5	4	7	0,0000026	9
	DPS	5	27,6872		0,00109526	
		5	2	103	1	31,7762719
Manajemen Laba	DA	5	0,03058	1,37076	-	0,18685756
		5	6	8	0,09333622	9

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis Inferensial

a) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. *Convergent Validity*

1) *Outer Loading*

Tabel 2 *Outer Model* Tahap 1

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Batasan Nilai <i>Outer Loading</i>	Keputusan
Struktur Kepemilikan	Kepemilikan Manajerial	0.881	0,70	Valid
	Kepemilikan institusional	-0.163	0,70	Tidak Valid
	Kepemilikan publik	0.878	0,70	Valid
Kebijakan Dividen	<i>Dividen Payout Ratio</i>	-0.110	0,70	Tidak Valid
	<i>Dividen Yield</i>	0.925	0,70	Valid
	<i>Dividen Per Share</i>	0.929	0,70	Valid
Manajemen laba	<i>Discretionary accrual</i>	1.000	0,70	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil data di atas dapat digambarkan bahwa ada 2 indikator tidak valid yaitu kepemilikan institusional dan *Dividen Payout Ratio*, artinya bahwa 2 indikator tersebut akan dikeluarkan dan dilakukan pengujian validitas tahap 2. Berikut ini adalah hasil pengujian tahap 2:

Tabel 3. *Outer Model* tahap 2

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Batasan Nilai <i>Outer Loading</i>	Keputusan

Struktur Kepemilikan	Kepemilikan Manajerial	0.884	0,70	Valid
	Kepemilikan publik	0.884	0,70	Valid
Kebijakan Dividen	<i>Dividen Yield</i>	0.929	0,70	Valid
	<i>Dividen Per Share</i>	0.929	0,70	Valid
Manajemen laba	<i>Discretionary accrual</i>	1.000	0,70	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat diketahui dari uji validitas tahap 2 ini semua indikator nilai loading faktor sudah di atas 0,70 semua. Jadi dinyatakan valid.

### 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Konvergen dimana AVE harus lebih dari 0,50. Adapun nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari setiap konstruk dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.3 sebagaimana berikut

Tabel 4 AVE

Konstruk	AVE	Keterangan
Manajemen Laba	1,000	Valid
Kebijakan Dividen	0,862	Valid
Struktur Kepemilikan	0,782	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari setiap konstruk lebih dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk telah memenuhi uji validitas konvergen

### 1. validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

#### 1) Fornell Larcker

Tabel 5 Nilai Akar Kuadrat AVE

	Struktur Kepemilikan	Kebijakan Dividen	Manajemen Laba
X1	(0.884)	-0.294	0.416
Y1	-0.294	(0.929)	-0.087
Y2	0.416	-0.087	(1.000)

Sumber: Data diolah, 2024

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa nilai akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap variabel laten lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang

dirancang memiliki validitas diskriminan yang baik menurut pendekatan Fornell-Larcker, sehingga indikator tersebut valid untuk mengukur variabel latennya.

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 6 Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Manajemen Laba	1,000	1,000	Reliabel
Kebijakan Dividen	0,840	0,926	Reliabel
Struktur Kepemilikan	0,721	0,878	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas dimana *cronbach's alpha* dari setiap konstruk adalah lebih dari 0,60 dan *composite reliability* setiap konstruk adalah lebih dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini adalah reliabel.

### a) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

#### 1. R-Square

Tabel 7 R-Square dan Q-Square

Variabel	Nilai R-Square	Q-Square
Struktur Kepemilikan		
Kebijakan Dividen	0,126	0,137
Manajemen Laba	0,574	0,543

Sumber: Data diolah, 2024

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai R-square variabel kebijakan dividen adalah 0,126 (13%), yang menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan hanya memiliki kemampuan lemah dalam menjelaskan kebijakan dividen. Sebaliknya, nilai R-square variabel manajemen laba adalah 0,574 (57%), yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki kemampuan kuat dalam menjelaskan manajemen laba.

#### 2. Q-Square

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Q-Square pada variabel kebijakan dividen adalah 0,137 dan nilai Q-Square pada variabel manajemen laba 0,543. Dengan melihat nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini mempunyai *predictive relevance* atau memiliki nilai observasi yang baik karena nilai Q-Square > 0.

### 3. Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
SK → KB	-0.354	0.002	<i>significant</i>
SK → ML	0.759	<0.001	<i>highly significant</i>
KB → ML	0.039	0.386	Tidak <i>significant</i>

Sumber: Data diolah, 2024

1.  $H_1$ : Struktur Kepemilikan Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen  
Pernyataan hipotesis pertama struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0.002 yang menunjukkan tingkat signifikansi kuat dan nilai *path coefficient* sebesar -0.354, menunjukkan struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi presentase struktur kepemilikan, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi kebijakan dividen secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima.
2.  $H_2$ : Struktur Kepemilikan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba  
Pernyataan hipotesis kedua struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0.759 yang menunjukkan hasil signifikan dan nilai *path coefficient* sebesar <0.001, menunjukkan bahwa pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba bersifat positif. Artinya, semakin besar struktur kepemilikan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_2$ ) diterima.
3.  $H_3$ : Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba  
Pernyataan hipotesis ke tiga kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0.386 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *path coefficient* sebesar 0.039. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_3$ ) ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen

Analisis data menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2022. Kepemilikan manajerial yang tinggi (rata-rata 7.353) menyebabkan manajemen lebih cenderung menahan laba untuk diinvestasikan kembali daripada membagikannya sebagai dividen, sementara kepemilikan publik yang rendah (rata-rata 0.181) mengurangi tekanan untuk membagikan dividen. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien jalur -0,354 dengan p-value 0.002, yang mendukung teori keagenan bahwa manajer lebih memilih mengalokasikan dana untuk investasi daripada membayar dividen.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Alamsyah (2018), Dewi (2018), dan Rahayu & Rusliati (2019), yang menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi cenderung membagikan dividen yang lebih kecil karena laba ditahan lebih disukai untuk investasi masa depan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Mustamiroh & Wijayanti (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial justru meningkatkan pembayaran dividen. Sementara itu, penelitian oleh Primadyana & Dewi (2023) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, di mana semakin besar kepemilikan publik, semakin kecil kemungkinan perusahaan membagikan dividen.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba**

Analisis data menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Kepemilikan manajerial yang tinggi (rata-rata 7.353) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap praktik manajemen laba (rata-rata 0.030) dibandingkan kepemilikan publik (rata-rata 0.181). Meskipun kepemilikan publik lebih rendah, penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik juga berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur 0,759 dengan p-value <0.001, yang menandakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial atau publik, semakin besar kecenderungan untuk terjadinya manajemen laba.

Penelitian ini mendukung teori keagenan, di mana manajer (agen) cenderung membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri, termasuk melalui praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial yang tinggi memberikan manajer lebih banyak keleluasaan untuk melakukan manajemen laba, memperkuat teori keagenan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Paramitha & Firnanti (2018) dan Manurung (2024), yang juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, meningkatkan potensi konflik dalam hubungan keagenan. Selain itu, penelitian Sembiring (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap manajemen laba, di mana perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi mungkin menghadapi tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang kuat, mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi ekspektasi pasar.

### **Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.038 dan p-value

0.386. Ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kebijakan dividen tidak mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Meskipun kebijakan dividen melibatkan hubungan antara manajer dan pemilik, keputusan pembagian dividen biasanya ditentukan dalam RUPS, yang melibatkan pemilik dengan pengaruh signifikan. Hal ini membuat manajemen tidak sepenuhnya mengendalikan kebijakan dividen, yang dapat menjelaskan mengapa kebijakan dividen bukan faktor dominan dalam praktik manajemen laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa konflik antara pemilik dan manajemen dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba, terutama terkait kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sari & Khafid (2020), Yuliatin & Pandin (2024), dan Wirawati dkk (2018), yang juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengawasan eksternal dari pemegang saham melalui RUPS menciptakan insentif bagi manajemen untuk memastikan bahwa kebijakan dividen mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, sehingga besar kecilnya dividen tidak mempengaruhi keterlibatan manajemen dalam praktik manajemen laba.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari uji penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022, sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai *path coefficient* -0.354 dan *P-value* 0.002. Dalam hasil ini dapat diartikan semakin tinggi presentase struktur kepemilikan, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen.
2. Struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai *path coefficient* 0.759 dan *P-value* <0.001. Dalam hasil ini dapat diartikan semakin besar struktur kepemilikan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.
3. Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai *path coefficient* 0.038 dan *P-value* 0.386. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1395–1424.
- Darmawan. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia.)*. FEBI UIN Sunan Kalijaga. <https://books.google.co.id/books?id=TtsXEAAAQBAJ>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).

- Delima, D., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1), 1–11. <http://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/61>
- Deviyanti, D. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, N. S., Wahyuni, S., & Syahrir, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis PSDKU Kediri*, 11(Vol. 11 No. 2 (2022): Vol 11 No 2 Oktober 2022), 1–17. <https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jaeb/article/view/393/246>
- Dewi, S. C. (2018). Pengaruh Kepemilikan Managerial . *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 47–58.
- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S. E. M. M. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=FiL\\_DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=FiL_DwAAQBAJ)
- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S. E. M. M. (2019). *KONSEP DASAR INVESTASI DAN PASAR MODAL*. uwais inspirasi indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=\\_lbzDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_lbzDwAAQBAJ)
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Swissia, P., & Purba, B. (2018). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA UTANG. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 42–65. [http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1.\\_ahmed-affective\\_economies\\_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID\\_ARTICLE=CEA\\_202\\_0563%5Cnhttp://www.cairn.info](http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info)
- Widanaputra, A. A. G. P. (2010). Pengaruh Konflik Keagenan Mengenai Kebijakan Dividen terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 8, Issue 2, pp. 379–390). <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/336>
- Widayati, E. (2011). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISMA AKUNTANSI*. 16(22), 1–73.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>

- Wuisan, F., Randa, F., & Lukman. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Felicia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 16(2), 119–141.
- Yuliatin, B., & Pandin, M. Y. R. (2024). Dampak Kebijakan Dividen , Good Corporate Governance Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Index High Dividen 20 di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 1(16), 1–11.
- Yusnita, R. T. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 1(2), 148–164. <https://doi.org/10.36423/jumper.v1i2.359>